

Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD

Emilda Hamdar^{1,2}, Cut Hasmah², Aqil M. Faqih³

¹PPG, FKIP, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

²SD Negeri 10, Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, Indonesia

³SD Negeri 6, Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Indonesia

Corresponding Author: emilda.hamdar@gmail.com

Abstrak

Salah satu kemampuan membacayang harus di kuasai peserta didik di kelas rendah adalah kemampuan membaca nyaring. Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang kurang mampu membaca dengan baik dan sesuai dengan kaidah membaca ketika melakukankegiatan membaca nyaring. Cara membaca peserta didik yang tidak sesuai dengan aspek membaca nyaring menyebabkan anak kurang dapat memahami makna sebuah bacaan yang mereka baca.berdasarkan hasilpengamatan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN 10 Blang Mangat Kota Lhokseumawe dalam membaca nyaring dengan rata-ratakelas sebesar 65,70% yang mana belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan oleh guru yaitu sebanyak 70. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang membaca nyaring dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan dari kondisi awal siswa dengan indeks rata-rata 5.8 meningkat menjadi 7.3.

Kata Kunci: membaca nyaring, murid, guru, kemampuan membaca.

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas mulia yaitu sebagai agen perubahan oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan tugasnya guru di tuntut untuk selalu inovatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran yang di lakukannya. Sehingga terbentuk suasana pembelajaran yang interaktif ,inspiratif, menyenangkan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif,kemampuan kreatifitas dan kemandirian peserta didik sesuai bakat,minat serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Dalam standar isi, ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas menyimak,membaca, berbicara dan menulis. Dalam hal ini kemampuan membaca harus mendapat perhatian secara khusus dari guru . Kemampuan membaca harus di kuasai peserta didik di sekolah dasarkarena kemampuan inisecara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di kelas. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami

informasi yang di sajikan dalam berbagai buku.pelajaran.buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Adapun salah satu kemampuan membacayang harus di kuasai peserta didik di kelas rendah adalah kemampuan membaca nyaring.

Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang kurang mampu membaca dengan baik dan sesuai dengan kaidah membaca ketika melakukankegiatan membaca nyaring. Cara membaca peserta didik yang tidak sesuai dengan aspek membaca nyaring menyebabkan anak kurang dapat memahami makna sebuah bacaan yang mereka baca.berdasarkan hasilpengamatan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN 10 Blang Mangat Kota Lhokseumawe dalam membaca nyaring dengan rata-ratakelas sebesar 65,70% . Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan oleh guru yaitu sebanyak 70.

Pada proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III dalam materi membaca nyaring yang di sampaikan dengan metode ceramah menimbulkan perasaan jenuh dan membosankan para peserta didik. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan tidak berhasil mendapatkan perhatian peserta didik akan mempengaruhi hasil pembelajaran.

Mengingat luasnya permasalahan dan supaya pembahasan dapat di lakukan dengan teliti. Dan tepat maka permasalahannya dibatasi dengan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring di SDN 10 Blang Mangat Kota lhoseumawe semester 1 Tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka masalah yang di teliti dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut Apakah dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang membaca nyaring pada peserta didik kelas III SDN 10 Blang Mangat Kota Lhokseumawe semester 1 tahun pelajaran 2020/ 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang membaca nyaring dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik kelas III SDN 10 Blang Mangat Kota Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2020/2021

KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di atas peneliti merasa perlu mengatasi kurangnya kemampuan membaca nyaring peserta didik dengan metode demonstrasi, agar peserta didik kelas III tersebut memiliki minat yang tinggi dalam membaca dan berdampak pada peningkatan ketrampilan membaca nyaring untuk meningkatkan ketrampilan membaca nyaring mereka.. Metode demonstrasi merupakan solusi yang peneliti anggap paling tepat untuk meningkatkan ketrampilan membaca nyaring peserta didik dikelas III SDN 10 Blang Mangat.Metode demonstrasi memberikan gambaran secara langsung kepada siswa bagaimana cara membaca dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik.

Menurut handoko (2005:531), “Mampu adalah cakap dalam menyelesaikan tugas ,mampu dan cekatan. Kemampuan adalah tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbiuatan. Menurut Chaplin(dalam petracristian2015: 12), kemampuan adalah(daya kekuatan)untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir ,atau merupakan hasillatihan dan praktek”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau kompetensi yang di milikratur peserta didik untuk menguasai suatu keahlian, yang merupakan bawaan lahir atau merupakan hasil latihan / praktik dan di gunakan untuk melakukan sesuatu yang di wujudkan melalui tindakannya, baik berupa kemampuan secara fisik maupun kemampuan mental.

Menurut Yeti Mulyani (2007), “Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang di lakukan dengan cara menghafalkan setiap kata, kelompok kata,dan kalimat dari bacaanyang yang dihadapi” jadi, membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara dengan memperhatikan pelafalan vocal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan. (Rahmat Widodo,

2015). menyatakan bahwa “siswa dapat memberi tekanan yang berbeda pada bagian-bagian yang di anggap penting dengan bagian-bagian kalimat atau frase yang bernada biasa”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring adalah ketrampilan yang dimiliki peserta didik baik untuk menguasai suatu keahlian dalam melafazkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari sebuah bacaan yang merupakan kemampuan bawaan mereka sejak lahir atau merupakan hasil latihan dan praktik.

Secara umum, tujuan membaca nyaring adalah (1) mendapatkan informasi (2) memperoleh pemahaman (3) memperoleh kesenangan secara khusus tujuan membaca adalah: (1) memperoleh informasi factual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang.

Menurut Nurhadi (2008) beberapa tujuan membaca nyaring sebagai berikut, (a) Mendapat alat atau cara praktis mengatasi masalah; (b) Mendapat hasil yang berupa prestise yaitu agar mendapat rasa lebih bila; (c) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya; (d) Memperkuat nilai pribadi atau keyakinan; (e) mengganti pengalaman estetika yang sudah usang ; (f) menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.

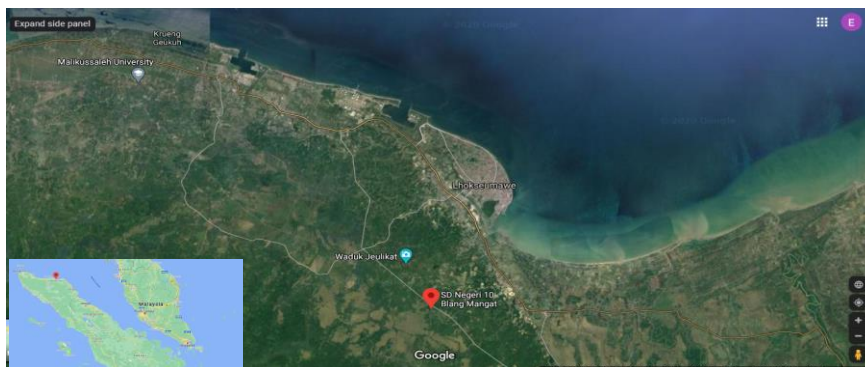
Berdasarkan pendapat diatas tujuan membaca nyaring adalah untuk memperoleh informasi, memperoleh pemahaman tentang apa yang di baca dan memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bacaan, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis ataupun tidak tertulis.

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi, sehingga orang dapat mendengar serta memahami intisari sebuah teks yang kita baca.

Menurut Rahmant,(2015), aspek-aspek yang perlu diperhatikan ketika melakukan kegiatan membaca nyaring adalah sebagai berikut (1) Lafal adalah cara seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Dalam membaca nyaring harus di perhatikan kejelasan dan ketepatan dalam pengucapan setiap huruf, kata dan kalimat. (2) Intonasi atau lagu kalimat adalah tinggi rendahnya nada yang kita gunakan dalam melakukan percakapan, intonasi yang baik tentunya akan dapat mempermudah orang atau temandaalam menyimak sesuatu yang kita abaca; (3) Jeda merupakan waktu berhenti atau hentian sebentar dalam membaca. Jeda memiliki pengaruh pada perubahan makna sebuah bacaan bagi yang mendengar. Jeda juga memberikan kesempatan bagi seorang pembaca untuk mengatur nafas agar lebih teratur.

METODE

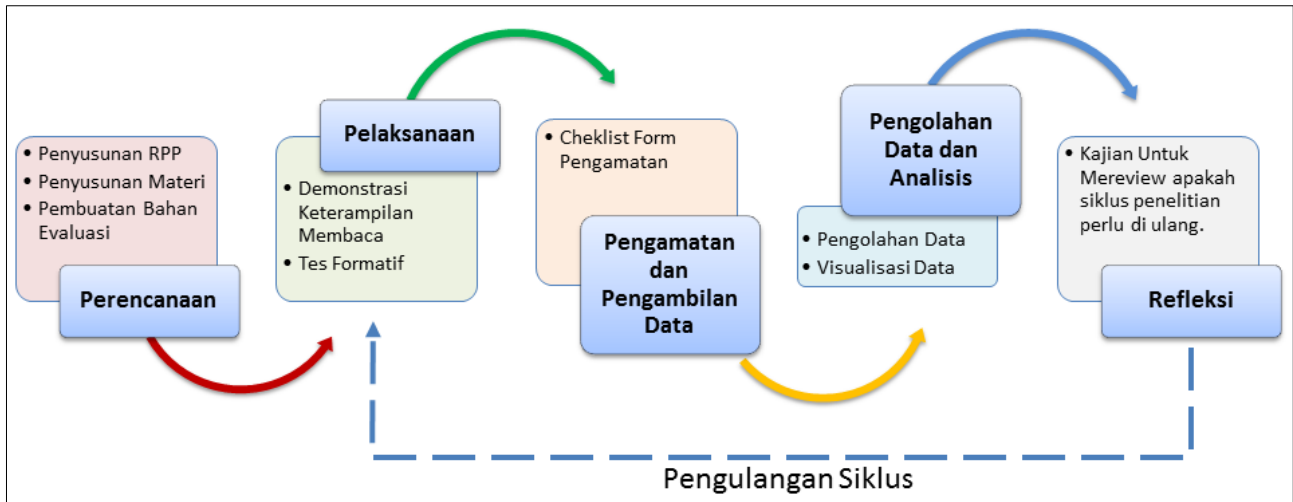
Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri 10 Blang Mangat – Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Sekolah ini berada di pinggiran Kota Lhokseumawe yang berbatasan dengan Kabupaten Aceh Utara. Jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian adalah 25 siswa dengan rentang usia 9-10 tahun. Distribusi gender pada siswa subjek penelitian ini yaitu 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.



Gambar 1. Lokasi SD Negeri 10 Blang Mangat, Dalam Peta Kota Lhokseumawe

Kegiatan penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 10 Blang Mangat Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Secara geografis SD Negeri 10 Blang Mangat berjarak 11 kilometer di luar pusat kota. Gambar 3.1 menunjukkan peta lokasi SD Negeri 10 Blang Mangat.

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 1 siklus penelitian. Namun demikian, jika dipandang perlu maka, siklus 2 dan siklus 3 dapat dilaksanakan dengan mengulang kembali kegiatan siklus pertama pada sasaran penelitian yang sama. Gambar 2 menunjukkan bagan alir siklus yang akan digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Bagan Alir siklus dalam penelitian demonstrasi keterampilan membaca

Perencanaan dalam siklus ini dimulai dari mengidentifikasi masalah, kemudian merancang rencana pembelajaran terkait materi keterampilan membaca siswa. Selanjutnya merancang media pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran pada siklus 1. Untuk tahapan penilaian dan evaluasi dilakukan penyusunan lembar pengamatan siswa dan menyusun bahan bacaan sebagai teks ujian formatif. Tahapan pelaksanaan penelitian adalah tahapan lanjutan dari perencanaan penelitian ini. Tahapan dari pelaksanaan penelitian pada kegiatan peningkatan keterampilan membaca siswa terdiri dari (1) Mengadakan presensi siswa; (2) Melaksanakan rancangan yang terdapat di dalam RPP; (3) Melakukan demonstrasi keterampilan membaca secara langsung oleh siswa subjek penelitian;

Pengamatan penelitian dilakukan oleh selama pelaksanaan kegiatan demonstrasi keterampilan membaca. Lembar pengamatan digunakan untuk memberi skala penilaian bagi keterampilan membaca siswa. Tes formatif dilaksanakan secara serempak bagi seluruh siswa subjek penelitian setelah kegiatan demonstrasi membaca.

Berdasarkan penilaian pengamatan demonstrasi membaca dan hasil tes formatif siswa, dinilai ketuntasan target bacaan, ketepatan kalimat, intonasi bacaan, tanda baca dan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

Setelah pengamatan yang dilakukan selama kegiatan demonstrasi membaca, maka seluruh hasil pengamatan ini dikumpulkan untuk di analisis oleh peneliti. Hasil pengamatan ini kemudian digunakan sebagai bahan kajian untuk melihat dampak metode demonstrasi dalam keterampilan membaca siswa. Kemampuan membaca siswa juga dinilai melalui tes formatif yang juga dianalisis untuk memvalidasi hasil pengamatan pada kegiatan demonstrasi membaca ini.

Refleksi menjadi langkah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, observasi dan pengolahan data yang dilakukan pada siklus 1. Hasil refleksi akan mencerminkan apakah siklus 1 mencukupi kajian atau diperlukan siklus 2 sebagai kajian lanjutan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 10 Blang Mangat Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Secara geografis SD Negeri 10 Blang Mangat berjarak 11 kilometer di luar pusat kota. Gambar 4.1 menunjukkan peta lokasi SD Negeri 10 Blang Mangat. Lokasi ini sesuai dengan lokasi penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.



Gambar 3. SD Negeri 10 Blang Mangat, Kota Lhokseumawe

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Apabila ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam butir-butir pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, peneliti segera mengadakan diskusi dengan teman sejawat. Diskusi ini bertujuan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan, termasuk refleksi prosedur dan teknik evaluasi. Hasil refleksi siklus I khususnya mengenai prosedur dan teknik evaluasi membawa perubahan pada : (1) rancangan pembelajaran yang telah dibuat, (2) prosedur pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Secara khusus, perubahan itu terjadi pada: (a) cara menentukan ciri-ciri bacaan pribadi, (b) cara menentukan isi bacaan pribadi, (c) cara membaca bacaan pribadi, (d) cara mengungkapkan gagasan secara tertulis dalam bentuk bacaan pribadi, (e) teknik atau alat evaluasi yang digunakan melalui asesmen alternatif dalam bentuk observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah dipersiapkan. Komponen terakhir perencanaan peningkatan kemampuan membaca bacaan pribadi dengan pendekatan proses siswa Kelas III SD dalam dilakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Melalui evaluasi proses, pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa secara berkelompok dalam membaca bacaan pribadi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk itu, siswa menjawab pertanyaan secara individual.

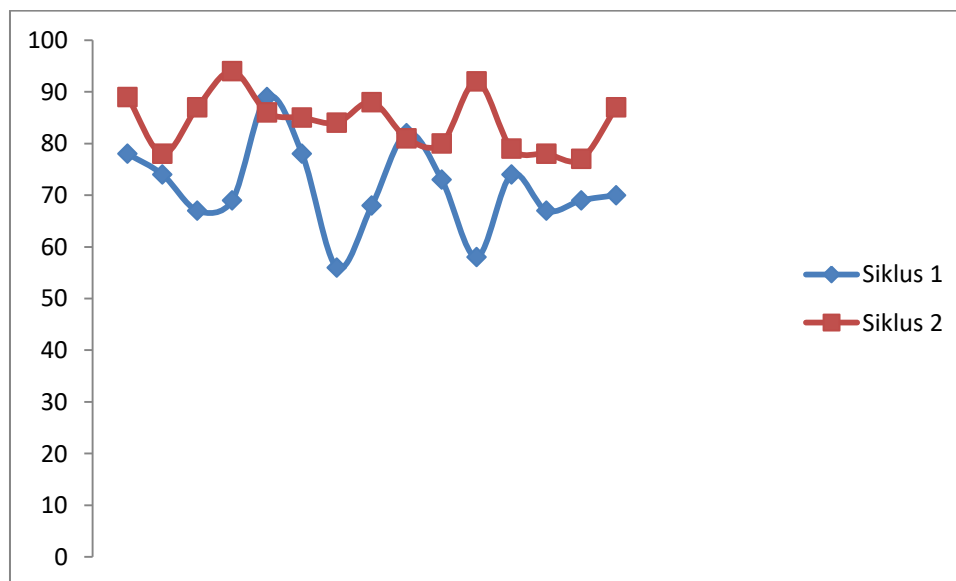
Tidak seluruh siswa yang direncanakan dapat mengikuti penelitian tindakan kelas ini. Dari 25 siswa yang direncanakan, hanya 15 siswa yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan penelitian. Kondisi pandemi Covid-19 di Kota Lhokseumawe membawa dampak terhadap aktifitas pendidikan di Kota Lhokseumawe.

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Selama tindakan, peneliti mengamati perilaku siswa dengan menggunakan lembar observasi. Pada tahap pramembaca, guru membangkitkan pemahaman siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa dalam menyelesaikan pertanyaan, yang dimulai dari tahap saat membaca, guru meminta menyelesaikan tugas mandiri dan mengatur jalannya diskusi kelompok, dan mengatur giliran membaca nyaring, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk memberi kesan tentang pembelajaran dengan metode membaca nyaring yang telah diikuti. Secara umum persentase peningkatan aktifitas siswa seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.2

Tabel 1. *Persentase keaktifan siswa*

| No | Jenis Kegiatan | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----|-------------------|----------|----------|
| 1 | Membaca Nyaring | 71.46 % | 84.33 % |
| 2 | Memberi Tanggapan | 73.73 % | 85.2 % |

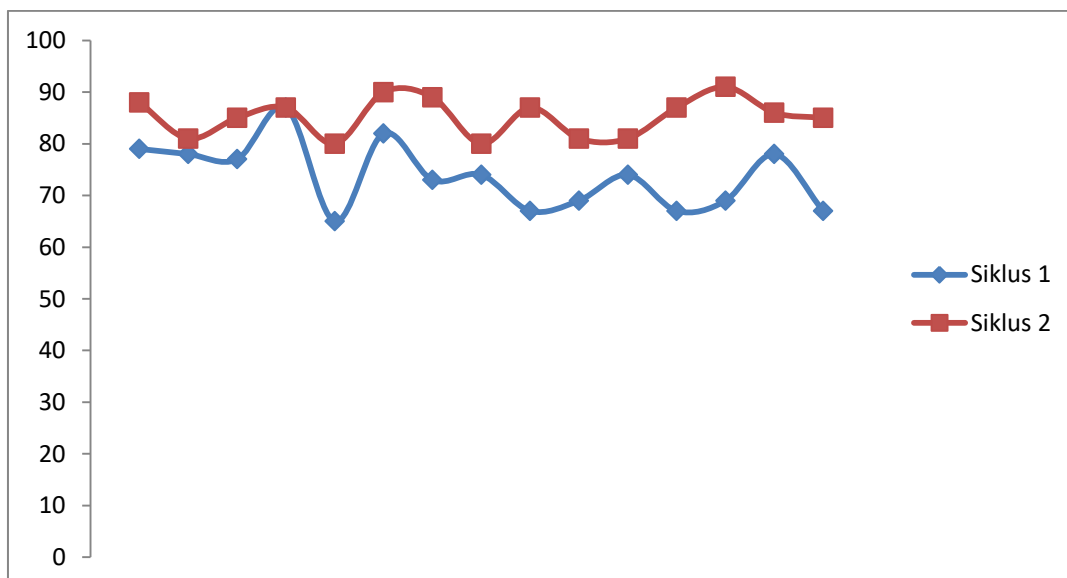
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas membaca nyaring meningkat sebesar 12.8 persen, dan response siswa meningkat sebesar 11.4 persen. Selanjutnya perbandingan sebaran peningkatan aktifitas siswa dengan metode membaca nyaring seperti yang ditmapilkan dalam gambar 4.



Gambar 4 . *Sebaran peningkatan aktifitas siswa*

Perbandingan antara kedua siklus menunjukkan trend keaktifan siswa lebih merata pada siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini menunjukkan dampak membaca nyaring dalam memotivasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

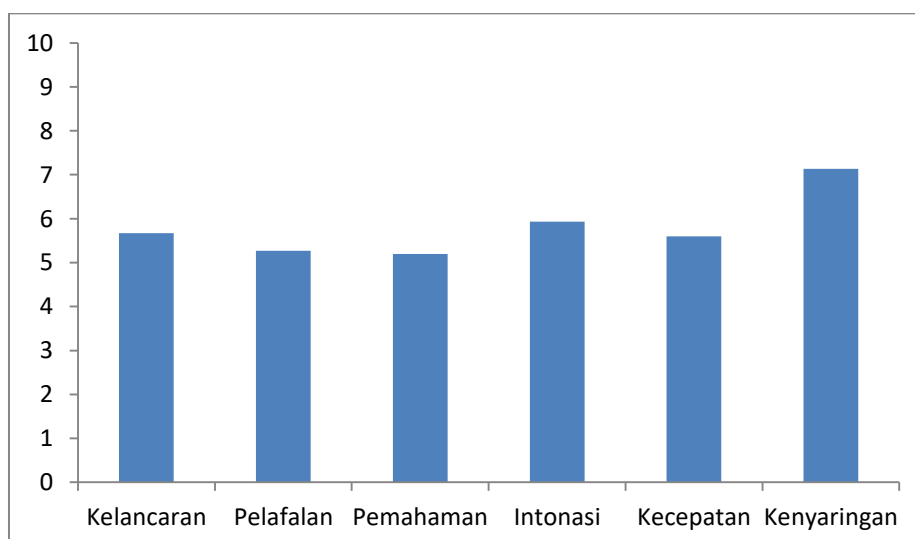
Sementara itu, response siswa terhadap pembelajaran yang diberikan turut menunjukkan peningkatan yang cenderung merata di kalangan siswa. Hal ini ditunjukkan dalam gambar 5



Gambar 5. Sebaran Peningkatan response siswa

Gambar 4 dan 5 menunjukkan peningkatan response dan aktifitas siswa yang cenderung merata selama proses pembelajaran dengan metode membaca nyaring. Dengan demikian membaca nyaring memiliki dampak yang positif bagi meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Negeri Blang Mangat, Kota Lhokseumawe.

Sesuai dengan kriteria keberhasilan, tindakan dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 6,5. Pada tindakan siklus I, keseluruhan jumlah siswa kelas III SD Negeri 10 Blang Mangat yang mengikuti proses pembelajaran membaca nyaring, hanya satu siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 6.5. Sehingga, tindakan pada siklus I dinyatakan tidak berhasil. Selanjutnya, dalam siklus 1 tidak ada parameter penilaian membaca nyaring dengan penilaian rata-rata diatas 6.5 kecuali parameter kenyaringan suara. Yang mana suara nyaring tidak menunjukkan kemampuan membaca siswa. Gambar 6 menunjukkan distribusi penilaian siswa dalam siklus 1 berdasarkan parameter penilaian dalam lembar observasi.



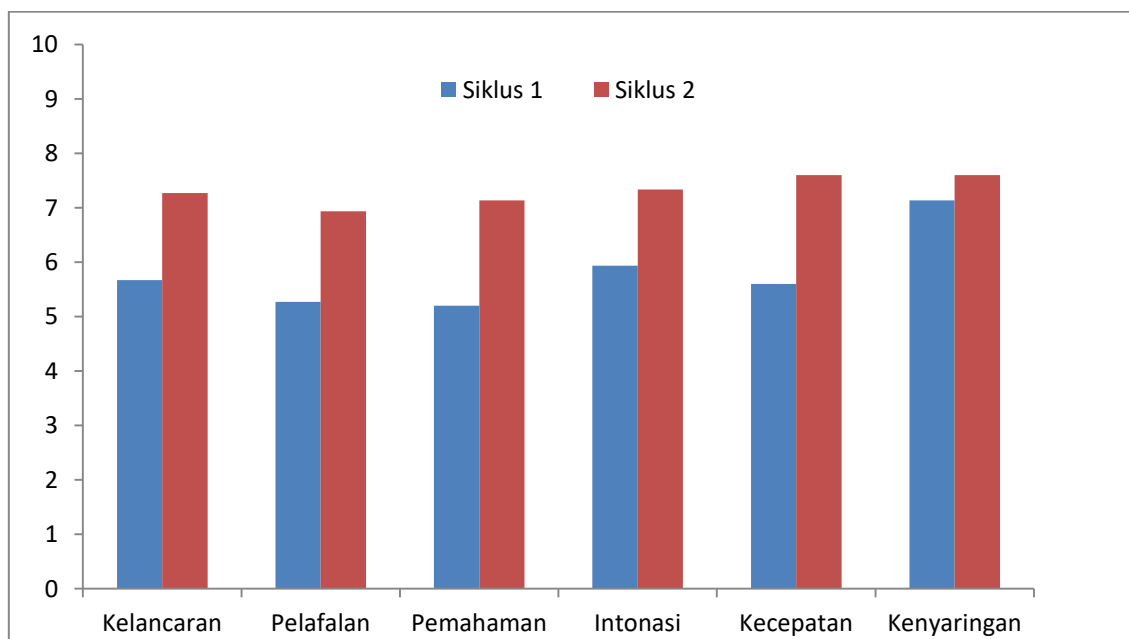
Gambar 6. Distribusi penilaian siswa dalam siklus 1

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa terlihat antusias. Namun, masih ada beberapa siswa yang terlihat tidak begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang ketika ada temannya membaca di depan kelas, siswa tersebut tidak menyimak dan memperhatikan temannya. Beberapa siswa ada yang jalan-jalan menghampiri temannya dan ada juga yang bercakap-cakap dengan temannya. Jika siswa tidak memperhatikan temannya yang sedang membaca di depan, maka siswa tersebut tidak mengetahui letak-letak kesalahan dalam membaca nyaring. Hal ini dikarenakan pada saat ada siswa yang membaca di depan kelas, jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca maka guru mengoreksi dan membenarkannya.

Guru juga kurang membimbing dan membenarkan jika ada siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring. Guru kurang optimal dalam membimbing siswa-siswanya. Hal ini terlihat pada saat siswa membaca secara bergiliran di depan kelas. Terkadang guru tidak mengoreksi kesalahan-kesalahan siswa dalam membaca. Kedua hal tersebut menyebabkan kemampuan membaca nyaring siswa belum optimal.

Berdasarkan penilaian membaca nyaring pada siklus I, sebagian besar siswa memperoleh nilai kategori tidak baik yaitu pada rentang 5.1 – 6.6. Berdasarkan pendalaman yang lebih jauh ada faktor penyebab rendahnya nilai membaca pada siswa-siswa tersebut. Diantaranya memang sebelumnya pernah tinggal kelas. Mereka memang mempunyai prestasi yang rendah apabila dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Selanjutnya siswa siswa juga mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar. Wajar saja jika motivasi belajarnya rendah, maka siswa tersebut enggan untuk belajar. Selama pembelajaran berlangsung, mereka sering bermain sendiri atau bercakap-cakap dengan temannya. Terkadang mereka juga tidak pernah memperhatikan dan merespon perintah guru.

Pada siklus II, proses pembelajaran membaca nyaring semakin meningkat apabila dibandingkan pada siklus I. Guru juga semakin intensif memberikan bimbingan kepada siswa dalam membaca nyaring. Impak keberhasilan ini dapat dilihat pada gambar 7 yang menunjukkan hasil metode membaca nyaring antara siklus 1 dan siklus 2.

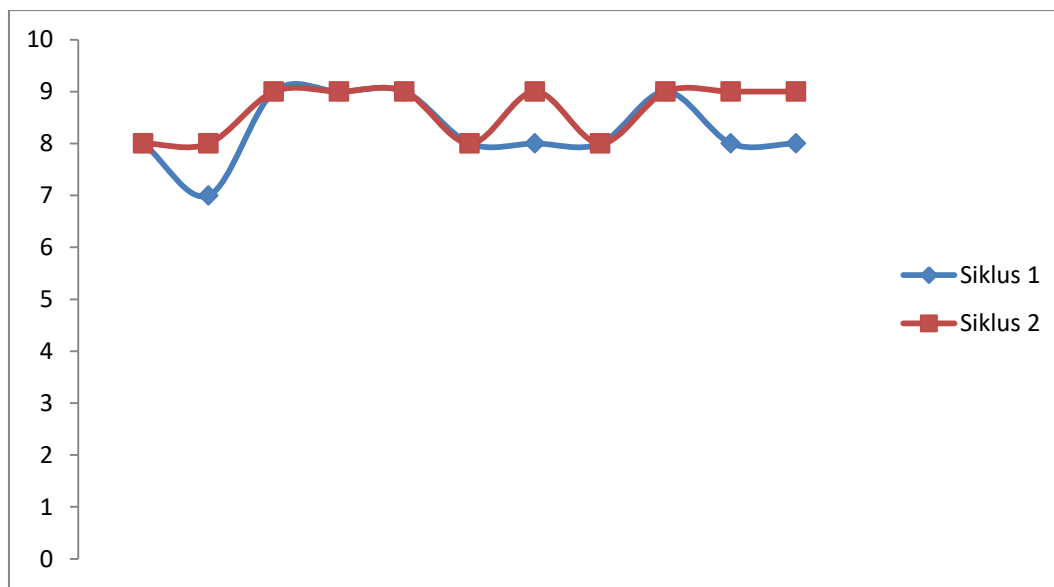


Gambar 7. Peningkatan Kemampuan membaca siswa dengan metode membaca nyaring

Pada tindakan siklus II, 100% dari jumlah siswa kelas III SD Negeri 10 Blang Mangat yang mengikuti proses pembelajaran membaca nyaring telah memperoleh nilai lebih besar atau sama

dengan 65. Sebagian besar siswa memperoleh nilai kategori baik yaitu pada rentang 7.1 – 7.6. penelitian ini juga mendapatkan kemampuan membaca nyaring siswa meningkat rata-rata sebesar 1.51, dari kondisi awal dengan nilai rata-rata 5.8 meningkat menjadi 7.31. Sehingga, tindakan pada siklus 2 seratus persen dinyatakan berhasil.

Keberhasilan Siklus 2 tiak lepas dari peran guru yang memperbaiki dan mempertahankan konsistensi dalam menerapkan langkah langkah pembelajaran yang sudah disusun. Konsistensi performa guru dapat dilihat dari Gambar 7 yang simpulkan berdasarkan lembar observasi selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan.



Gambar 7. Performa Guru

Penggunaan metode membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan di lingkungan SD Negeri 10 Blang Mangat, Kota Lhokseumawe.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri 10 Blang Mangat, tahun ajaran 2020/2021 menggunakan media cerita mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam merespon guru saat melakukan tanya jawab dan kelancaran membaca yang lebih signifikan.

Penggunaan Metode membaca nyaring dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas III SD Negeri 10 Blang Mangat, Kota Lhokseumawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nursiah, 2004. Teknik membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD, Karya Tulis Ilmiah, Watampone
- Budiasi dan Zuchdi , 1996/1997. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah, . Jakart: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Conny R Semiawan, dkk. 2002 Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Dadan Djuanda, 2006 Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta
- Farida Rahim. 2007, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanif Nurcholis dan Maffukhi. 2005, Saya Senang Berbahasa Indonesia, Jakarta Erlangga.
- Moleong. 2000 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rusda Karya.
- Safi`ie. 1999, Pengajaran Membaca Di Kelas-Kelas Awal Disekolah dasar. Malang: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarti dan Subana, Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, metode, tehnik dan media pengajaran. . Bandung: Pustaka Setia
- Wardani, IGK 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Universitas Terbuka